

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi yang baik sangat penting bagi ibu hamil. Makanan yang ibu makan bukan untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk oleh bayinya. Oleh karena itu, ibu hamil harus memperhatikan kebutuhan gizinya, karena pertumbuhan dan perkembangan janin dipengaruhi oleh status gizi ibu yang baik selama hamil, maka kesehatan ibu dan janin dalam kandungan juga baik.

Menurut Samiatulmilah, A. 2018 status gizi ibu hamil merupakan ukuran keberhasilan untuk pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Gizi ibu hamil merupakan nutrisi yang diperlukan dalam jumlah yang sangat banyak untuk pemenuhan gizi ibu sendiri dan perkembangan janin yang dikandungnya. Kebutuhan makanan dilihat bukan hanya dalam porsi yang dimakan tetapi harus ditentukan pada mutu zat-zat gizi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi.

Menurut Mangalik. G, Koritelu, R. T., Amah, M. W. Junezar, R, Kbarek, O. P. L., & Widi, R. 2019 ibu hamil seringkali mengalami gangguan kesehatan, termasuk malnutrisi, hal ini bisa terjadi di negara berkembang. Kekurangan energi kronis dan gizi buruk merupakan masalah umum yang mempengaruhi perkembangan janin dan dapat menyebabkan komplikasi seperti keguguran, berat badan lahir rendah (BBLR), kematian neonatal, anemia neonatal, dan asfiksia saat lahir. Memenuhi kebutuhan nutrisi penting ibu hamil untuk menunjang pertumbuhan janin dan menjaga kesehatan fisik. Gejala kurang gizi antara lain lingkaran lengan kurang dari 23,5 cm, badan kurus tidak proporsional, kulit kering, nafsu makan hilang, mual, lelah, dan pusing.

Salah satu permasalahan gizi buruk pada ibu hamil adalah anemia, yaitu menurunnya jumlah atau kualitas sel darah merah. Hal ini diperburuk dengan proses pengenceran darah dan penurunan kadar hemoglobin selama hamil. Hal ini dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu

dan janin. Menurut Marlapan, S., Wantouw, B., & Sambeka, J. 2013. Terdapat hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia.

Menurut Usmelinda dalam Safmila, Y., & Erlina, E. 2020 berdasarkan prevalensi kekurangan energi kronik (KEK) di negara berkembang seperti Bangladesh, India, Myanmar, Nepal, Sri Lanka dan Thailand, prevalensi KEK berkisar antara 15 hingga 47%, terutama BMI Bangladesh merupakan negara dengan angka prevalensi tertinggi sebesar 35,5% dan 47% dan negara dengan angka prevalensi terendah adalah Thailand dengan angka prevalensi sebesar 15-25%. Berdasarkan Riskesdas 2018, kekurangan energi kronik (KEK) di Indonesia terjadi pada 15,1% ibu hamil. Berdasarkan Riskesdas 2019, prevalensi defisit energi kronik (DEK) di Sumut sebesar 14,8% pada ibu hamil. Berdasarkan data PSG tahun 2016, angka kejadian KEK di Kabupaten Dairi sebesar 66,7%. Data RSUD Sidikalang menunjukkan pada tahun 2023 jumlah orang dengan berat badan kurang (BBLR) akan mencapai 81 orang.

Status gizi selama kehamilan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan janin. Status gizi ibu hamil mempengaruhi berat badan lahir. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola makan ibu hamil adalah pengetahuan ibu hamil dan keluarganya.

Pengetahuan gizi ibu dapat mempengaruhi status gizi ibu hamil. Pengetahuan tentang sumber zat gizi pada makanan, makanan apa saja yang aman dikonsumsi, cara mengolah makanan yang benar agar tidak kehilangan zat gizi, dan pola hidup sehat. Pengetahuan gizi juga mencakup pengetahuan tentang pemilihan makanan. Mengonsumsi makanan yang tepat setiap hari akan memberi anda semua gizi yang anda butuhkan.

Menurut Hadisuyitno, J., Cerdasari, C., & Riyadi, B. D. 2021 Pengetahuan gizi merupakan dimensi kognitif yang menggambarkan bagaimana responden memahami gizi, jenis gizi dan interaksinya dengan status gizi. Pengetahuan gizi seseorang mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menentukan pilihan makanan dan pada akhirnya status gizinya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai gizi, maka

Kesehatan gizinya akan semakin baik. Namun, meski anda mengetahui jumlah gizi yang dibutuhkan tubuh, namun jika anda tidak menerapkan pengetahuan gizi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, bukan berarti anda bisa mengubah kebiasaan makan anda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, D. S. Nasution, A. S. & Nauli, H. A. 2019 di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pada tahun 2019 penelitian Apriliani menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan gizi yang kurang. Lestari, Nasution, Nauli. Pada tahun 2019 bertajuk Pengetahuan Gizi Ibu Hamil di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari separuh pengetahuan gizi ibu hamil responden memiliki pengetahuan gizi buruk (42,1%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elfiyah dalam Mustafa, Sibualamu, Rosi 2022 dengan judul hubungan pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kejadian kurang energi kronik (KEK) pada kehamilan di Puskesmas Jongaya, berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu hamil kurang yaitu sebanyak 4 orang (16,7%).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah, Z, Elviani, Y 2016 dengan judul faktor – faktor yang berhubungan dengan status gizi ibu hamil di puskesmas sidorejo kota lubuklinggau, berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu hamil cukup – kurang sebanyak (67,5%).

Menurut Hadisuyitno, J., Cerdasari, C., & Riyadi, B. D. 2021 pengetahuan merupakan hasil pengetahuan yang timbul setelah manusia menyadari suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penciuman, pengelihatn, pendengaran dan raba. Pengetahuan adalah keseluruhan gagasan, ide, yang dimiliki manusia tentang dunia seisinya termasuk manusia dan kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan gizi di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang karena banyak ibu hamil yang mengalami anemia dan melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Bagaimanakah Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Selama Kehamilan Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan gizi di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperoleh ilmu dan pengalaman serta keterampilan lapangan dari penelitian khususnya mengenai Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang.

1.4.2 Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran keluarga dan klien tentang Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kebutuhan Gizi Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang.

1.4.3 Bagi Institusi Prodi D-III Keperawatan Dairi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan bahan bacaan bagi mahasiswa perpustakaan khususnya mengenai pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan gizi di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang.